

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT TERHADAP
TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI
(Studi Kasus LAZISMU Kutai Timur)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Oleh:

**Nurdin
NIM. 20.2.21.076**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT TERHADAP
TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI
(Studi Kasus LAZISMU Kutai Timur)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Oleh:

**Nurdin
NIM. 20.2.21.076**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
JURUSAN SYARIAH**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH DAN AHWAL SYAKHSIYAH

Alamat : Soekamo Hatta, Sangatta Utara, Kutai Timur, 75611 Telp./Fax.0549-2028311

Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: stais_kutim@yahoo.co.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama inikami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Nurdin
Nim : 20.2.21.076
Jurusan : Syari'ah
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Tiungkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus LAZISMU Kutai Timur)

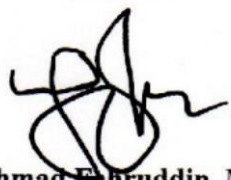
Dengan ini kami mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sangatta, 29 Mei 2024

Pembimbing I

Mahfud Ifendi, M.Pd.I

Pembimbing II

Achmad Fahrudin, M.S.I

Mengetahui
Ketua Jurusan Syariah

Achmad Fahrudin, M.S.I



PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga
Pengelola Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan
Muzakki (Studi Kasus LAZISMU Kutai Timur)

Nama : Nurdin

Nim : 20.2.21.076

Jurusan : Syari'ah

Prodi : Ekonomi Syari'ah

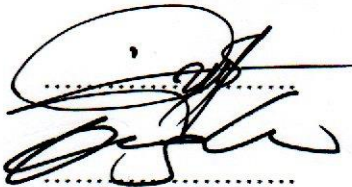
Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada Tanggal **15 Juni 2024**, Dinyatakan **LULUS** dengan predikat **SANGAT MEMUASKAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**

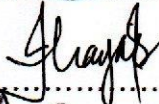
Tim Sidang

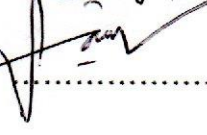
1. Imrona Hayati, M.Pd
Ketua Sidang
2. Nashirudin, M.H
Sekretaris Sidang
3. Prof. Dr. Bambang Iswanto, M.H
Penguji Utama
4. Imrona Hayati, M.Pd
Penguji I
5. Faiz Tajul Millah, MA
Penguji II

Tanda Tangan


.....


.....


.....


.....

Sangatta, 2...15...JULI... 2024

Mengesahkan


Dr. Satriah, M.Pd


PERNYATAAN

Nama : Nurdin
Nim : 20.2.21.076
Jurusan : Syari'ah
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Pengaruh Akuntabilitas dan
Transparansi Lembaga Pengelola
Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan
Muzakki (Studi Kasus LAZISMU
Kutai Timur)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 29 Mei 2024

Yang Menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp from Sangatta, Kutai Timur, with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SANGATTA KUTAI TIMUR', '1000', and 'METRAL TEMPEL'. The serial number 'EA4AKX651021201' is visible at the bottom.

Nurdin

MOTTO

“Air Mengalir Selalu Menemukan Jalannya”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Almarhum Bapak Acai dan Ibu Nursiah yang tiada henti berusaha, berdoa dan memberikan yang terbaik untuk putranya. Dan juga Keluarga tersayang Nurhaya, Nurbaya, Nurlela dan Nurlina yang telah mendukung dan memberikan bantuan penuh kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Untuk dosen pembimbing yang telah sabar dan banyak memberikan waktu serta ilmunya untuk membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi tersebut.

Serta teman-teman seperjuangan peneliti Ahmad Budi Susilo, Dandi Wahyudi, Refa Kurniawan, Fiko Wahyudi, Kelompok PKL, Kelompok 2 KKN Desa Margo Mulyo. Juga support sistem Rizka Cindy Nurasmayanti yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungannya kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian tersebut. Tak lupa pula teman sepergaulan Wahyudi dan Dika Hendra Ma'arif.

Juga kepada seluruh teman, sanak, saudara yang tak bisa peneliti sebutkan Namanya satu-persatu terima kasih untuk waktu dan pelajarannya skripsi ini peneliti persembahkan untuk kalian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, karena Taufik dan Hidayah-Nya, skripsi yang berjudul pengaruh pengetahuan produk, harga dan lokasi terhadap minat membeli mahasiswi Ekonomi Syariah pada produk Emina di Sangatta (studi kasus mahasiswi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta) dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderang.

Peneliti menyampaikan terima kasih serta ucapan penghargaan yang sctinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Satriah, M. Pd. selaku Kctua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur.
2. Bapak Achmad Fahrudin, M.S.I. selaku Kctua Jurusan Syariah STAI Sangatta Kutai Timur.
3. Bapak Firdaus, M.E selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah STAI Sangatta Kutai Timur.
4. Bapak Mahfud Ifendy, M.Pd.I dan Bapak Achmad Fahrudin, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing peneliti dan memberikan arahan serta motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Para Dosen pengajar dan staff karyawan di lingkungan Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah STAI Sangatta Kutai Timur.
6. Kedua orang tua Bapak Acai dan Ibu Nursiah beserta seluruh Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan memperjuangkan segalanya demi suksesnya peneliti dalam menuntut ilmu.
7. Kepada Pimpinan dan Staff LAZISMU Kutai Timur yang telah bersedia menerima peneliti untuk melaksanakan penelitiannya.
8. Teman teman sepergaulan dan seperjuangan yang selalu membantu dan kebersamai dalam penelitian ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis dalam hal ini juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sangatta, 29 Mei 2024

Peneliti



Nurdin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	12
C. Perumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
E. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	20
A. Deskripsi Teori	20
B. Telaah Pustaka	62
C. Hipotesis Penelitian	64
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	66
B. Waktu dan Tempat Penelitian	67
C. Populasi, Sample dan Teknik Sampling	68
D. Variabel Penelitian dan Indikator	70
E. Teknik Pengumpulan data	72

F. Uji Instrumen Penelitian	74
G. Teknik Analisa Data.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Gambaran Objek Penelitian	84
B. Deskripsi Data & Pengujian Hipotesis.....	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian	129
D. Keterbatasan Penelitian.....	139
BAB V PENUTUP.....	141
A. Simpulan	141
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN -LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Konsonan Huruf Arab	Huruf Latin
أ	Ā/ā (untuk fathah panjang)
ي	Ī/ī (untuk kasroh panjang)
و	Ū/ū (untuk dommah panjang)
ث	Ṣ/ṣ
ح	Ḥ/ḥ
خ	Kh
د	D/d
ذ	Ḍ/ḏ
ز	Z/z
س	S/s
ش	Sy
ص	Ṣ/ṣ
ض	Ḍ/ḏ
ط	Ṭ/ṭ
ظ	Ẓ/ẓ
ع	‘
غ	Ġ
ه	H/h
ء	’

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

- قَالَ dibaca qāla
- قِيلَ dibaca qīla
- يَقُولُ dibaca yaqūlu

3. *Ta Marbutah*

Transliterasinya menggunakan:

- a. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*.

Contoh: طَلْحَةُ dibaca Talhah

- b. Pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh: وَصَّةُ الْأَطْفَالِ dibaca raudah al-athfal

4. Kata Sandang

Transliterasinya kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ dibaca al-qalamu

5. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا dibaca Bismillāhi majrehā wa mursāhā

DAFTAR SINGKATAN

LAZISMU	Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah
WEB	<i>World Wide Web</i>
UU	Undang-Undang
SWT	<i>Subhānahu wata ‘ālā</i>
Q.S.	Qur’an Surah
NCG	<i>National Committee on Governance</i>
CCTV	<i>Closed-Circuit Television</i>
SOP	Standar Operasional Prosedur
KNKG	Komite Nasional Kebijakan Governance
Drs.	Doktorandus
KH.	Kyai Haji
H.	Haji
S.Ag	Sarjana Agama
M.Pd	Magister Pendidikan
S.E	Sarjana Ekonomi
S.T	Sarjana Teknik
HFI	Humanitarian Forum Indonesia
BAZNAS	Badan Amil Zakat Nasional
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
H	Hijriah
VIF	<i>Variabel Inflation Factor</i>
SAR	<i>Search and Rescue</i>
ASN	Aparatur Sipil Negara
PNS	Pegawai Negeri Sipil

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perolehan ZIS LAZISMU Kutai Timur	9
Tabel 2	Variabel dan Indikator Penelitian	72
Tabel 3	Struktur Organisasi LAZISMU Kutai Timur	85
Tabel 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	95
Tabel 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	95
Tabel 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	96
Tabel 7	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Akuntabilitas LAZISMU Kutai Timur	97
Tabel 8	Statistik Deskriptif Variabel X1	100
Tabel 9	Interpretasi Interval Variabel X1	101
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Variabel X1	102
Tabel 11	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Transparansi LAZISMU Kutai Timur.....	103
Tabel 12	Statistik Deskriptif Variabel X2.....	106
Tabel 13	Interpretasi Interval Variabel X2	107
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Variabel X2	108
Tabel 15	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Kepercayaan Muzakki LAZISMU Kutai Timur.....	109
Tabel 16	Statistik Deskriptif Variabel Y.....	112
Tabel 17	Interpretasi Interval Variabel Y	113
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Variabel Y	113
Tabel 19	Hasil Uji Validitas Variabel X1.....	114
Tabel 20	Hasil Uji Validitas Variabel X2.....	115
Tabel 21	Hasil Uji Validitas Variabel Y	116
Tabel 22	Hasil Uji Reliabilitas.....	116
Tabel 23	Hasil Uji Normalitas.....	117
Tabel 24	Hasil Uji Multikolinieritas	119
Tabel 25	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	122
Tabel 26	Hasil Uji t.....	125
Tabel 27	Hasil Uji f.....	126
Tabel 28	Hasil Uji Determinasi R Square	127
Tabel 29	Instrumen Sumbangan Efektif.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Histogram Hasil Uji Normalitas	118
Gambar 2 Grafik P-Plot Hasil Uji Normalitas	118
Gambar 3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Zakat dapat diartikan juga sebagai ibadah di jalan Allah yang berbentuk harta *financial*, dimana zakat itu termasuk kewajiban agama dan menempati posisi sebagai salah satu rukun islam.¹

Dalam alqur'an kedudukan menunaikan zakat bersamaan dengan kewajiban menegakkan salat. Zakat merupakan ibadah berdimensi horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia. Kesetaraan tersebut mengartikan zakat sangat mendasar dan fundamental bagi agama islam. Zakat dapat dijadikan sebagai bukti nyata kepedulian umat islam terhadap golongan miskin dan kurang mampu, seorang muslim yang memiliki kemampuan ekonomi berlebih memiliki kewajiban untuk meyisihkan sebagian hartanya untuk dibagikan kepada kelompok masyarakat yang berhak menerimanya (mustahiq).

¹ Ahmad Sarwat, "Seri Fiqih Kehidupan : Zakat," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 4 (2011): 442.

Akan tetapi penyisihan zakat ini hanya diambil dari sebagian kecil harta pemberi zakat (muzakki) dengan disertai kriteria tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan zakatnya sesuai dengan syariat Islam.

Allah SWT juga berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

43. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (Q.S. Al-Baqarah : 43).¹

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan makna dari ayat tersebut. Allah memerintahkan kepada manusia untuk melaksanakan sholat dan menunaikan zakat. pembayaran zakat merupakan kewajiban, yang mana amal ibadah tidak akan bermanfaat kecuali dengan menunaikannya dan dengan mengerjakan shalat.²

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa sesungguhnya membayar zakat merupakan kewajiban sama seperti sholat. Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk besar yang mayoritasnya adalah pemeluk agama Islam. Zakat adalah salah satu kewajiban umat muslim yang harus ditunaikan bagi yang mampu.

Penyaluran zakat yang efisien adalah terdistribusinya zakat dengan baik. Namun salah satu faktor penyebab tidak tercapainya potensi penerimaan zakat di Indonesia adalah keputusan para muzaki untuk tidak

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019).

² Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir 1 a.Pdf*, ed. Hartono, Geis Abad, and Masdun Pranoto, Cet. 1 (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005), h. 119.

menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh pada organisasi pengelola zakat yang ada, faktor kepercayaan yang masih rendah pada organisasi tersebut menyebabkan para muzaki lebih memilih untuk menyalurkan dana zakatnya secara langsung kepada mereka yang berhak atau 8 asnaf. Faktor ketidakpercayaan muzaki pada pengelolaan dana zakat pada organisasi pengelola zakat baik itu Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia dikarenakan kurangnya transparansi pada Laporan Keuangan, Akuntabilitas dari pihak BAZ dan LAZ serta tidak mendapatkan manfaat yang lebih besar apabila dana zakat tersebut di salurkan melalui BAZ dan LAZ dibandingkan dengan penyaluran secara langsung.

Pengelolaan zakat di Indonesia yang diatur dalam UU No.23 Tahun 2011 memaparkan bahwa pengelolaan zakat meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dengan demikian lembaga pengelola zakat baik Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut agar potensi zakat menjadi sumber dana yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengetaskan kemiskinan.³

Sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam, zakat menjadi salah satu instrumen utama dalam menciptakan keadilan sosial dan mengurangi disparitas ekonomi di masyarakat. Sistem zakat sebagai suatu bentuk distribusi kekayaan, tidak hanya menekankan aspek kewajiban individu

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011, *Tentang Pengelolaan Zakat*, n.d.

untuk memberikan kontribusi kepada yang membutuhkan, tetapi juga memerlukan mekanisme pengelolaan dan distribusi yang transparan serta akuntabel.

Di era globalisasi ini, pengelolaan dana zakat telah berkembang pesat dengan pendekatan profesional dan berbasis teknologi. Namun, masalah kepercayaan muzakki masih menjadi tantangan. Banyaknya laporan kasus penyalahgunaan dana zakat dan kekurangan transparansi dalam pengelolaannya telah menciptakan keraguan di kalangan muzakki, yang pada gilirannya dapat menghambat semangat memberikan zakat.

Lembaga amil zakat, sebagai perantara dalam pengelolaan dana zakat, memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi yang merupakan kunci dalam rangka membangun kepercayaan orang yang memberikan zakat (muzakki) dan memastikan dana zakat disalurkan dengan tepat sasaran.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, lembaga amil zakat dihadapkan pada tuntutan yang semakin kompleks. Masalah penyalahgunaan dana zakat, ketidakjelasan dalam pelaporan keuangan, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana menjadi isu-isu yang mengemuka. Dalam situasi ini, kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat menjadi sangat krusial untuk menjaga kelangsungan operasional dan dampak positif dari dana zakat yang terkumpul.

Muzakki, sebagai pemberi zakat, seringkali dihadapkan pada ketidakpastian terkait bagaimana dana zakat yang mereka berikan akan dikelola dan disalurkan. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana zakat dapat menciptakan ketidakpercayaan dan meragukan efektivitas lembaga amil zakat dalam mencapai tujuan sosial dan kemanusiaan. Sedangkan Muzakki perlu yakin bahwa dana yang disumbangkan digunakan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Ketidaktejelasan dan risiko penyalahgunaan dana dapat menghambat partisipasi aktif muzakki dalam memberikan zakat. Kepercayaan yang rendah dapat menyebabkan penurunan jumlah kontribusi, yang pada gilirannya dapat mengurangi dampak positif yang dapat dicapai oleh lembaga amil zakat dalam membantu mereka yang membutuhkan.

Akuntabilitas dalam lembaga amil zakat mencakup kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana zakat kepada muzakki. Ini mencakup aspek-aspek seperti penyusunan laporan keuangan yang jelas dan akurat, pemantauan efektivitas program zakat, dan pemenuhan standar etika dalam pengelolaan dana. Akuntabilitas adalah landasan utama yang memberikan dasar kepercayaan muzakki terhadap lembaga tersebut.

Transparansi melibatkan keterbukaan lembaga amil zakat dalam menyediakan informasi mengenai penggunaan dana zakat, program-program yang dijalankan, dan dampak sosial yang dicapai. Dengan transparansi yang tinggi, muzakki dapat memahami dengan jelas bagaimana

dana yang mereka sumbangkan digunakan untuk kepentingan sosial. Transparansi menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat.

Akuntabilitas dan transparansi bukan hanya menjadi tuntutan dari segi kebutuhan praktis, tetapi juga merupakan upaya moral untuk menjaga integritas filantropi Islam. Sebuah lembaga yang akuntabel dan transparan dalam operasionalnya tidak hanya dapat menarik partisipasi lebih banyak muzakki, tetapi juga dapat memberikan keyakinan bahwa dana zakat digunakan untuk maksud yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai keadilan sosial dalam Islam.

Pesatnya pertumbuhan organisasi pengelola zakat ditengah besarnya potensi zakat yang ada merupakan sebuah langkah awal yang baik untuk memperbaiki pengelolaan zakat. Berdasarkan Indikator Pemetaan Potensi zakat (IPPZ) per tahun 2020, potensi zakat di Indonesia senilai Rp. 327.600.000.000.000,- Laporan akhir tahun 2021 hasil penghimpunan pengumpulan zakat secara nasional baru membukukan Rp 14.000.000.000.000,-, kendati mengalami peningkatan yang sangat tajam, tetapi potensinya masih sangat besar.⁴

Selain itu, hasil survei yang dilakukan oleh Public Interest Research and Advocacy Centre (PIRAC) menyatakan bahwa potensi zakat di

⁴ BAZNAS RI, "Potensi Dan Kontribusi Zakat Untuk Upaya Pembangunan Ekonomi Umat," 2023, <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/28900>.

Indonesia meningkat dari Rp 4.450.000.000.000,- pada tahun 2004 menjadi Rp 9.090.000.000.000,- pada tahun 2007.⁵

BAZNAS RI pada tahun 2022 telah berhasil memetakan seluruh potensi zakat kabupaten/kota dan juga potensi BAZNAS Provinsi di seluruh Indonesia. Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat pasal 4 disebutkan bahwa BAZNAS Provinsi membentuk UPZ BAZNAS Provinsi pada institusi antara lain (a) kantor instansi vertikal, (b) kantor satuan kerja perangkat daerah/lembaga daerah provinsi, (c) badan usaha milik daerah provinsi, (d) perusahaan swasta skala provinsi, (e) perguruan tinggi, pendidikan menengah atau nama lainnya dan (f) masjid raya. Lebih lanjut, dalam PP No 14 tahun 2014 Selain pengumpulan melalui UPZ, BAZNAS Provinsi juga dapat melakukan pengumpulan zakat secara langsung atau retail. Potensi zakat BAZNAS Provinsi yang dipetakan dalam kajian tersebut adalah objek zakat penghasilan ASN dan Non ASN, zakat perusahaan BUMD provinsi, dan zakat ritel. adapun hasil penghitungannya dengan skala nasional bernilai Rp 4.372.900.000.000,-.⁶

Lembaga amil zakat perlu membangun sistem pengelolaan yang efektif untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi. Ini melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk memantau dan melaporkan

⁵ Eka Desi Suryaningsih, "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Lembaga Amil Zakat Terhadap Kepercayaan Dan Loyalitas Muzakki Dalam Menunaikan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh," 2017.

⁶ BAZNAS RI, "Potensi Zakat BAZNAS Republik Indonesia," *Puskas Baznas*, no. September (2022).

pengelolaan dana secara *real-time*. Sistem ini dapat membantu mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi serta keterbacaan informasi.

Pengawasan eksternal, seperti audit independen, dapat menjadi mekanisme penting dalam memastikan akuntabilitas lembaga amil zakat. Muzakki juga perlu diajak untuk berpartisipasi dalam proses pengawasan. Dengan melibatkan masyarakat dalam evaluasi dan pemantauan, lembaga amil zakat dapat memberikan bukti konkret tentang komitmennya terhadap prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Pelaporan yang tepat waktu menjadi indikator utama akuntabilitas. Lembaga amil zakat perlu menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara teratur, memberikan update mengenai program-program yang dijalankan, serta mengevaluasi dampak sosial yang telah dicapai. Dengan memberikan informasi secara konsisten dan teratur, lembaga ini dapat membuktikan komitmen mereka untuk beroperasi secara terbuka.

Transparansi tidak hanya mencakup penyediaan informasi kepada muzakki tetapi juga melibatkan mustahik. Mustahik perlu mengetahui bagaimana dana zakat akan digunakan untuk membantu mereka, memberikan rasa kepastian, dan meningkatkan martabat mereka. Transparansi ini dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara lembaga amil zakat, muzakki, dan mustahik.

No	Waktu	Perolehan ZIS
1	Ramadhan 1444 H	Rp. 204.151.789,00
2	Ramadhan 1445 H	Rp. 429.184.500,00

Tabel 1 Perolehan ZIS LAZISMU Kutai Timur

Dalam dua tahun terakhir LAZISMU Kutai Timur mengalami peningkatan dalam perolehan dana ZIS. hasil dari peningkatan tersebut tentu tidak jauh dari usaha yang dilakukan oleh pihak LAZISMU Kutai Timur dalam menggait muzakki-muzakki yang ada di Kutai Timur. Setiap Langkah yang diambil oleh LAZISMU Kutai Timur ditujukan untuk menarik kepercayaan muzakki. dengan kepercayaan yang telah tumbuh inilah yang membuat LAZISMU Kutai Timur dapat mningkatkan penghimpunan dananya menjadi dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Jumlah tersebut tentu dapat diperoleh dengan integritas dan kemampuan LAZISMU Kutai Timur dalam mengelolan zakat dari muzakki sehingga muzakki dapat melihat tingkat akuntabilitas LAZISMU Kutai Timur. Dengan akuntabilitas yang dilakukan oleh LAZISMU Kutai Timur membuat muzakki akan menjadi lebih yakin dan melepas keraguan untuk berzakat pada lembaga pengelola zakat yang dalam hal ini adalah LAZISMU Kutai Timur.

Akuntabilitas LAZISMU Kutai Timur dituangkan ke media sosial yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan muzakki. setiap rancangan program serta peruntukan dana disampaikan melalui sarana

tersebut. Akuntabilitas yang baik dapat dilihat dari ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan & program jika laporan tersebut disusun tepat waktu maka akan meningkatkan akuntabilitas LAZISMU Kutai Timur dipandangan Muzakki. Dari data yang ada LAZISMU secara rutin melaporkan perolehan ZIS-nya sesuai dengan waktu yang ditargetkan sehingga muzakki merasa lebih percaya terhadap penggunaan dana zakatnya.

Dengan akuntabilitas yang tidak langsung meningkatkan kepercayaan muzakki jika pengelolaan dana dan program tersebut tidak dipublikasikan atau disampaikan kepada muzakki secara terbuka dan jujur. Dengan ini LAZISMU Kutai Timur juga memperhatikan bahwa perlu adanya transparansi atas pelaporan dan program yang akan dan telah disusun sehingga membuat muzakki lebih merasa yakin atas penggunaan zakatnya.

Transparansi LAZISMU Kutai Timur dilakukan untuk menarik minat muzakki meyalurkan zakatnya. LAZISMU Kutai Timur sebagai lembaga pengelola zakat yang bisa dikatakan baru dan masih berkembang di Kutai Timur terfokus untuk lebih memanfaatkan media sosial dalam mentransparansikan laporan dan programnya. Hal ini tentu didasari dengan perkembangan teknologi yang saat ini segala bentuk berita dan informasi lebih dominan dengan sistem *paperless*.

Dengan perkembangan yang ada maka LAZISMU Kutai Timur tidak bisa terus-terusan terdiam karena dengan adanya perkembangan tersebut

tentu akan merubah pola muzakki. Dalam menilai transparansi suatu lembaga pengelola zakat, muzakki akan dengan sangat mudah menemukan bentuk transparansi di berbagai platform media sosial. LAZISMU Kutai Timur melihat perubahan pola tersebut dan mengikuti perkembangan. Membuat fokus sarana transparansi akan menggunakan media sosial dengan berbagai platformnya.

Tapi tentu tidak akan berjalan semudah itu, selain dari sarana transparansi LAZISMU Kutai Timur juga perlu memperhatikan kesesuaian informasi yang akan diteruskan kepada muzakki dan masyarakat. Dengan akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan dengan maksimal akan membuat muzakki lebih percaya atas dana zakat yang dibayarkannya.

Akuntabilitas dan transparansi yang dijaga dengan baik akan memberikan dampak positif pada persepsi masyarakat terhadap lembaga amil zakat. Dengan demikian, masyarakat akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan zakat. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan efektivitas lembaga dalam mencapai tujuan kemanusiaan dan sosialnya.

Penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana akuntabilitas dan transparansi dalam lembaga pengelola zakat dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki. Dengan mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan panduan yang berguna bagi lembaga-lembaga pengelola zakat untuk meningkatkan praktik-praktik mereka dan meningkatkan kepercayaan muzakki.

Mengacu pada masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus LAZISMU Kutai Timur)”***.

B. Definisi Operasional

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam bahasa inggris biasa disebut *accountability* atau *accountable* yang artinya “dapat dipertanggungjawabkan”. Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban untuk menjawab dan menerangkan kinerja seseorang, badan hukum, dan atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk menerima dan meminta keterangan atau pertanggungjawaban.⁷

Akuntabel atau akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban dari pihak yang diberi kepercayaan oleh stakeholders dimana nantinya akan menghasilkan keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁷ Adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah* (Makassar: Graha Ilmu, 2019), h. 89.

Akuntabilitas diukur sebagai tingkat tanggungjawab lembaga amil zakat dalam pengelolaan dana zakat. Pengukuran dilakukan melalui analisis laporan keuangan lembaga, informasi penggunaan dana zakat, dan mekanisme pertanggungjawaban yang terdokumentasi. Formulir penilaian laporan keuangan, kuesioner mengenai informasi yang terkait dalam lembaga amil zakat. Serta Skala Likert dengan pilihan jawaban dari "Tidak Akuntabel" hingga "Sangat Akuntabel".

2. Transparansi

Kata transparansi dalam Bahasa Indonesia berarti sifat tembus cahaya, nyata, dan jelas. Definisi lain diartikan sebagai mudah dimengerti, secara jelas sehingga kebenaran dibalikinya mudah kelihatan, sesuatu yang tidak mengandung kesalahan dan keraguan atau keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.⁸

Basel comitte mendefinisikan transparansi sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi yang dapat dipercaya dan tepat waktu kepada publik, sehingga memungkinkan bagi para pengguna informasi untuk memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan. Proses penyampaian informasi tersebut bukanlah hasil dari transparansi, transparansi dapat diraih jika pihak bank mampu

⁸ Keputusan Menteri BUMN no.117/M-BU/2002, *Tentang Penerapan Praktik Good Governance Pada BUMN.*, Pasal 3, 2002.

menyediakan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan definisi sebagaimana yang telah disebutkan.⁹

Transparansi diukur sebagai tingkat keterbukaan dan ketersediaan informasi mengenai pengelolaan dana zakat oleh lembaga amil zakat. Operasionalisasi Indikator atau Pengukuran: Pengukuran melibatkan penelitian terhadap ketersediaan informasi di situs web, pemberian akses terhadap laporan kegiatan, dan kemudahan akses muzakki terhadap informasi terkait. Instrumen Pengumpulan Data: *Checklist* ketersediaan informasi, analisis situs web, dan wawancara dengan pihak terkait mengenai kebijakan transparansi. Satuan Pengukuran dan Skala likert dengan pilihan jawaban dari “Tidak Transparan” hingga “Sangat Transparan”.

3. Tingkat Kepercayaan

Tingkat kepercayaan (*trust level*) adalah suatu konsep yang merujuk pada sejauh mana individu atau kelompok merasa yakin, percaya, atau memiliki keyakinan terhadap suatu entitas, situasi, atau orang tertentu. Definisi ini dapat berbeda-beda tergantung pada konteks penggunaannya, namun secara umum, tingkat kepercayaan mencerminkan derajat keyakinan atau kepastian yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal.¹⁰

⁹ M.Umar Chapra, *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 87.

¹⁰ Inayah, Nurul, and Zahrotul Muanisah, “Hubungan Kepercayaan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi),” *Activa : Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2018).

Tingkat kepercayaan muzakki diukur sebagai keyakinan dan keyakinan mereka terhadap lembaga amil zakat. Menggunakan skala Likert untuk menilai tingkat kepercayaan muzakki terhadap integritas, efektivitas, dan tujuan sosial lembaga amil zakat. Kuesioner yang mencakup pertanyaan mengenai kepercayaan terhadap lembaga, wawancara mendalam, dan studi kasus. Serta Skala Likert dengan pilihan jawaban dari "Tidak Percaya" hingga "Sangat Percaya".

Dengan definisi operasional yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Definisi ini juga membantu memastikan konsistensi dan reproduktibilitas dalam pelaksanaan penelitian.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penelitian maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan muzakki?
2. Bagaimana pengaruh transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki?
3. Bagaimana pengaruh akuntabilitas & transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Pengaruh Langsung Akuntabilitas Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki.
- b. Mengetahui Pengaruh Langsung Transparansi Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki
- c. Mengetahui Pengaruh Bersama Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki

2. Manfaat Penelitian:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini dapat menjadi inti dalam pengembangan konsep atau teori dalam ilmu pengetahuan akuntansi syariah, terutama yang berkaitan dengan bagaimana kualitas layanan dari organisasi pengelola zakat memengaruhi kepercayaan muzakki dalam menyalurkan dana zakatnya.

1) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi :

a) Instansi/Lembaga

Ini dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga amil zakat untuk meningkatkan kualitas layanan

mereka sehingga muzakki merasa percaya dan setia dalam memberikan zakat.

b) Masyarakat/Muzakki

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi muzakki atau calon muzakki dalam memutuskan apakah akan menyalurkan zakat melalui lembaga amil zakat atau mendistribusikan sendiri zakat mereka.

c) Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Dengan tujuan dan manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara akuntabilitas, transparansi, dan tingkat kepercayaan muzakki, serta memberikan panduan praktis bagi lembaga amil zakat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat mereka.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah struktur atau urutan kegiatan yang menjelaskan langkah-langkah utama dalam penulisan, dengan tujuan memudahkan pembaca memahami gambaran umum materi yang dibahas dan masalah yang diuraikan. Berikut adalah sistematika penulisan tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk dilakukan dan apa tujuan dari penelitian ini. Isinya mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti. Isi dari bab ini mencakup deskripsi teori, kajian penelitian yang relevan, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi sampel dan teknik sampling, variabel penelitian dan indikator, Teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan dibahas secara mendalam hingga mencapai analisis dari penelitian. Bab ini berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data dan pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.